

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Fokus penelitian ini adalah suatu program *Online Workout Class* yang diadakan oleh pusat kebugaran terkenal di Indonesia yaitu *Celebrity Fitness* berkolaborasi dengan *Fitness First* dan dinamakan "*Home Sweat Home*". Program ini merupakan suatu inovasi dan fasilitas tambahan yang dikeluarkan oleh pusat kebugaran sebagai suatu upaya untuk tetap dapat memertahankan eksistensi dan bisnisnya di situasi pandemi *COVID-19*. Konsepnya adalah penyediaan kelas-kelas latihan olahraga berbasis daring dan melalui *virtual* yang dibawakan oleh instruktur tersertifikasi. Dengan adanya program *Online Workout Class* yang semakin dikenal masyarakat, menjadikan motivasi, makna dan pengalaman dari partisipan yang mengikuti program *Online Workout Class "Home Sweat Home"* menjadi sesuatu yang dinilai penting untuk digali lebih dalam.

Data yang diambil dari lapangan adalah data yang sumbernya langsung dari partisipan program "*Home Sweat Home*" *Celebrity Fitness Indonesia*. Untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sehingga penggalian data dari informan dapat dilakukan secara lebih mendalam serta bersifat subjektif tentang motivasi, makna dan pengalaman dari sudut pandang informan. Sedangkan tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Tipe penelitian ini memungkinkan adanya eksplorasi terhadap pengalaman informan. Sehingga pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti yang meliputi makna *Online Workout Class*, motivasi dan pengalaman mengikuti program "*Home Sweat Home*" *Celebrity Fitness Indonesia* dapat dijawab.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Karena banyak metode penelitian kualitatif yang sudah digunakan dalam penelitian layanan/jasa (Witell, Holmlund, & Gustafsson, 2020). Penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam ilmu sosial dan humaniora, dalam *setting* kajian mikro. Terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia dan sesuatu dibalik tingkah laku tersebut

yang biasanya sukar untuk diukur dengan angka-angka. Karena yang tampak menggejala tidak selalu sama dengan apa yang ada di dalam pikiran dan keinginan sebenarnya (Suyitno, 2018). Menurut (Moleong, 2018:6), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Maka dari itu, penelitian kualitatif dirasa cocok untuk digunakan dalam penelitian tentang fenomena *Online Workout Class* ini.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah pendekatan yang dicetuskan oleh Edmund Husserl dan dikembangkan oleh Martin Heidegger untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia. Pendekatan ini berevolusi menjadi sebuah metode penelitian kualitatif yang matang dan dewasa selama beberapa dekade pada abad ke-dua puluh. Fokus umum penelitian ini adalah untuk memeriksa/meneliti esensi atau struktur pengalaman ke dalam kesadaran manusia (Tuffour, 2017). Penelitian ini mengandalkan atau memahami makna yang ada dibalik fenomena (*noumena*) yang dideskripsikan secara rinci. Pendekatan penelitian ini dikembangkan dari filsafat fenomenologi (*phenomenological philosophic*). Tujuan dari penelitian fenomenologi adalah melakukan pemahaman respon atas keberadaan individu dalam masyarakat, serta pengalaman yang dipahami dalam menjalankan interaksi dengan sesamanya (Suyitno, 2018). Selain itu, Studi fenomenologi dapat ditekankan pada kondisi mengapa seseorang ingin seperti ini dan menginterpretasikan hidup mereka berdasarkan sudut pandang yang mereka pahami. Studi ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan sebuah fenomena spesifik yang mendalam dan diperolehnya esensi dari pengalaman hidup partisipan pada suatu fenomena (Yuksel & Yildirim, 2015).

Sehubungan dengan pertanyaan penelitian yang ingin mengungkap makna *Online Workout Class*, motivasi dan pengalaman dari berpartisipasi dalam program "*Home Sweat Home*" berdasarkan sudut pandang partisipan, penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dinilai cocok untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian.

3.2.2 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan ukuran suatu nilai. Data yang telah diproses disebut sebagai informasi. Syarat-syarat data yang baik, antara lain: data harus akurat, data harus relevan, dan data harus *up to date* (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016:78). Menurut cara memerolehnya, data dibagi menjadi 2 bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti yang didapat dari sumber pertama, sedangkan data sekunder adalah data dokumentasi atau data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016:78). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua sumber data di atas dan dijabarkan dalam tabel berikut:

TABEL 3. 1
DATA YANG DIGUNAKAN DALAM PENELITIAN

No	Data Penelitian	Jenis Data	Sumber
1	Profil <i>Home Sweat Home</i>	Sekunder	Laman web <i>Celebrity Fitness</i> <i>Indonesia</i>
2	Data Jumlah Kelas Latihan dan Persentase Partisipan	Sekunder	Laman web <i>Celebrity Fitness</i> <i>Indonesia</i>
3	Studi Literatur	Sekunder	Jurnal, Buku dan Artikel
4	Tanggapan Partisipan tentang Motivasinya Mengikuti Program <i>“Home Sweat Home”</i>	Primer	Wawancara Informan
5	Tanggapan Partisipan tentang makna Fenomena <i>Online Workout</i> <i>Class</i>	Primer	Wawancara Informan
6	Tanggapan Partisipan tentang Pengalamannya Setelah Mengikuti Program <i>“Home Sweat</i> <i>Home”</i>	Primer	Wawancara Informan

3.3 Sampel dan Teknik Sampel

3.3.1 Sampel

Pemilihan sampel penelitian kualitatif menggunakan teknik non-probabilitas, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang tidak didasarkan pada rumusan statistik tetapi lebih pada pertimbangan subjektif peneliti dengan didasarkan pada jangkauan dan kedalaman masalah yang ditelitinya. Lebih lanjut pada penelitian kualitatif tidak ditujukan untuk menarik kesimpulan suatu populasi, melainkan untuk mempelajari karakteristik yang diteliti, baik itu orang ataupun kelompok sehingga hasil penelitian tersebut hanya untuk orang atau kelompok yang sedang diteliti (Sarwono, 2006:205). Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik dari populasi (Mamik, 2015:41)

Pada penelitian ini, sampel yang diambil adalah 3 partisipan dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu seseorang yang pernah dan/atau sedang mengikuti program “*Home Sweat Home*” *Celebrity Fitness Indonesia*.

3.3.3 Teknik Sampel

Hal yang terpenting dalam prosedur penelitian kualitatif adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*). Informan kunci ditentukan atas keterlibatan yang bersangkutan terhadap situasi/kondisi sosial yang ingin dikaji dalam fokus penelitian. Dengan demikian, penentuan subjek penelitian yang ditentukan lewat teknik acak tidaklah relevan. Yang lebih tepat adalah dengan menggunakan teknik “secara sengaja” (*purposive sampling*) (Suyitno, 2018). Kriteria yang dibutuhkan untuk dapat memenuhi menjadi informan bagi penelitian ini adalah antara lain:

- a. Pernah dan/atau sedang mengikuti program “*Home Sweat Home*” yang diselenggarakan oleh *Celebrity Fitness Indonesia*.
- b. Memiliki reputasi yang baik, identitas jelas dan mempunyai tujuan baik untuk mengembangkan industri pusat kebugaran dan/atau mengembangkan dirinya sendiri.
- c. Bersedia memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan dari peneliti dengan jujur dan suka rela.

Pada tahap awal, peneliti membuat suatu alat untuk kepentingan penyaringan informan yang diikutsertakan dalam penelitian ini. Alat yang digunakan oleh peneliti adalah melalui formulir *online* yang disebarakan melalui media sosial. Cara penyebaran formulir ini adalah dengan memberikan tautan (*link*) untuk dapat diisi kepada calon informan yang mengikuti akun media sosial *Celebrity Fitness Indonesia* dan pernah dan/atau sedang mengikuti program “*Home Sweat Home*” *Celebrity Fitness Indonesia*. Hasil dari penyebaran formulir *online* tersebut, didapatkan data sebagai berikut:

TABEL 3. 2
DATA CALON INFORMAN PENELITIAN

No	Nama Informan	Pekerjaan	Jenis Program “ <i>Home Sweat Home</i> ”	Kebersediaan untuk Menjadi Informan
1	Dianika	Ibu Rumah Tangga	<i>HSH Live (berbayar) & HSH open for Public (gratis)</i>	Tidak Bersedia
2	Tata	Karyawan Swasta	<i>HSH Live (berbayar) & HSH open for Public (gratis)</i>	Tidak Bersedia
3	Ratih	Mahasiswa	<i>HSH open for Public (gratis)</i>	Bersedia
4	M. Pandu	Mahasiswa & Owner Radio Dangdut	<i>HSH Live (berbayar) & HSH open for Public (gratis)</i>	Bersedia
5	Muthia	PNS	<i>HSH Live (berbayar)</i>	Tidak Bersedia
6	Anita Sirait	Ibu Rumah Tangga	<i>HSH Live (berbayar) & HSH open for Public (gratis)</i>	Tidak Bersedia
7	Esa	Karyawan Swasta	<i>HSH open for Public (gratis)</i>	Bersedia

Sumber: Formulir *Online* Peneliti, 2021.

Berdasarkan data di atas, informan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 3 (tiga) informan dan dapat dijadikan sumber data pendukung dalam penelitian tentang fenomena *Online Workout Class* pada program “*Home Sweat Home*” *Celebrity Fitness Indonesia*. Selain itu, pengambilan sampel menggunakan asas variatif atau variasi yang memungkinkan adanya variasi informan pendukung yang terlibat dalam penelitian ini seperti adanya perbedaan latar belakang pekerjaan informan dan jenis program “*Home Sweat Home*” yang dipilih.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Kebutuhan data dalam penelitian ini bergantung pada informan dan sumber data lain (literatur terkait). Penjabaran mengenai kebutuhan data untuk mendukung penelitian disusun dalam tabel berikut:

TABEL 3. 3
KEBUTUHAN DATA

No	Sasaran	Masukan Data				
		Jenis Data	Sumber Data	Cara Pengumpulan	Teknik Analisis	Keluaran
1	Identifikasi terkait Motivasi Partisipan dalam mengikuti program <i>Online Workout Class “Home Sweat Home” Celebrity Fitness Indonesia</i>	Motivasi Internal Partisipan program <i>Online Workout Class “Home Sweat Home” Celebrity Fitness Indonesia</i>	Informan yang menjadi partisipan dalam program <i>Online Workout Class “Home Sweat Home” Celebrity Fitness Indonesia</i>	Wawancara <i>online</i>	Analisis Deskriptif Kualitatif	Penjabaran terkait Motivasi Partisipan dalam mengikuti program <i>Online Workout Class “Home Sweat Home” Celebrity Fitness Indonesia</i>
2		Motivasi Eksternal Partisipan program <i>Online Workout Class “Home Sweat Home”</i>				

		<i>Celebrity Fitness Indonesia</i>				
3	Identifikasi makna fenomena <i>Online Workout Class</i> sebagai salah satu fasilitas daring pusat kebugaran di masa pandemi <i>COVID-19</i> menurut Informan	<i>Arti Online Workout Class</i>	Informan yang menjadi partisipan dalam program <i>Online Workout Class "Home Sweat Home" Celebrity Fitness Indonesia</i>	Wawancara <i>online</i>	Analisis Deskriptif Kualitatif	Penjabaran arti/definisi <i>Online Workout Class</i> dan Keinovatifannya sebagai salah satu fasilitas daring pusat kebugaran di masa pandemi <i>COVID-19</i>
4		Tingkat keinovatifan <i>Online Workout Class</i> sebagai fasilitas olahraga <i>online</i> di tengah pandemi				
5	Identifikasi pengalaman partisipan setelah mengikuti program " <i>Home Sweat Home</i> " <i>Celebrity Fitness Indonesia</i>	Pengalaman partisipan pada saat sebelum melakukan <i>workout</i> (proses <i>booking</i> atau akses menuju <i>platform</i>)	Informan yang menjadi partisipan dalam program <i>Online Workout Class "Home Sweat Home" Celebrity Fitness Indonesia</i>	Wawancara <i>online</i>	Analisis Deskriptif Kualitatif	Pengalaman partisipan setelah mengikuti program " <i>Home Sweat Home</i> " <i>Celebrity Fitness Indonesia</i> secara keseluruhan
6		Pengalaman partisipan pada saat melakukan <i>workout</i>				

7		Pengalaman partisipan pada saat selesai melakukan <i>workout</i> (ulasan tentang program)				
---	--	--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2021.

Berdasarkan kebutuhan data guna penelitian di atas, peneliti membutuhkan teknik pengumpulan data yang dapat membantu untuk menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan atau pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang ingin diperoleh. Sejumlah teknik pengumpulan data kualitatif yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain:

- (1) Survey
- (2) Partisipasi
- (3) Observasi
- (4) *Interview*
- (5) Catatan lapangan dan memo analitik
- (6) Elisitasi dokumen
- (7) Pengalaman personal, dan
- (8) Partisipasi dalam kaji tindak.

Berbagai teknik pengumpulan data sebenarnya hanya merupakan “*methodological trade*” yang bisa dimodifikasi sesuai dengan kepentingan peneliti (Suyitno, 2018). Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik pengumpulan data dengan rincian sebagai berikut:

a. Studi Literatur

Pengumpulan data dan teori yang mendukung penelitian didapatkan dengan menggunakan teknik studi literatur. Hal ini sangat membantu dalam mencari informasi tentang teori yang mendasari penelitian ini serta menjadi referensi dalam tahap penyusunan penelitian. Selain itu, studi literatur juga memperkuat teori yang diangkat oleh peneliti di dalam penelitian fenomena *Online Workout Class*. Sumber-sumber tersebut didapat dari *platform* media sosial *Celebrity Fitness Indonesia*, buku, jurnal, artikel dan yang memiliki bahasan relevan dengan topik penelitian.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu cara pengambilan data yang memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian dan memungkinkan peneliti untuk dapat merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga peneliti dapat menjadi sumber data itu sendiri (Moleong, 2018:175). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap program “*Home Sweat Home*” melalui media sosial *Celebrity Fitness Indonesia*.

c. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Wawancara yang terstruktur merupakan bentuk wawancara yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat. wawancara semi terstruktur, meskipun wawancara sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya. wawancara secara tak terstruktur (terbuka) merupakan wawancara di mana peneliti hanya terfokus pada pusat-pusat permasalahan tampak diikat format format tertentu secara ketat.

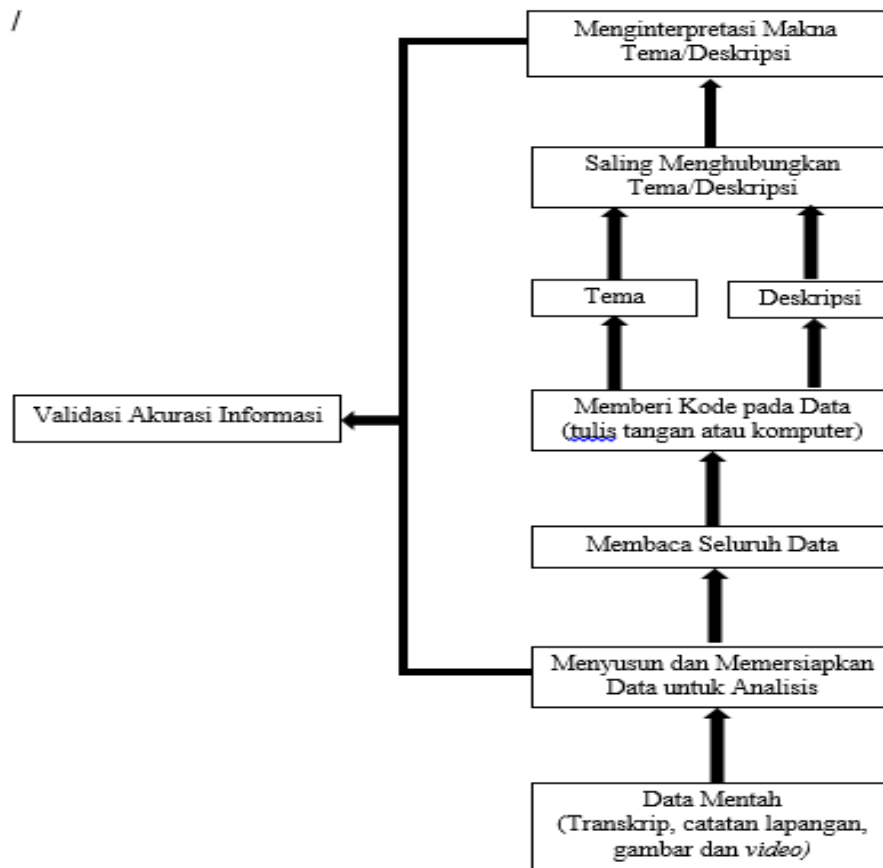
Pelaksanaan wawancara bisa secara individual atau kelompok. Dalam wawancara secara individual maupun kelompok, peneliti sebagai pewawancara bisa melakukan wawancara secara *directive*. Artinya, peneliti selalu berusaha mengarahkan tapi pembicaraan sesuai dengan fokus permasalahan yang ingin dipecahkan. Namun demikian, bisa juga peneliti melakukan wawancara secara *non-directive*. Hal ini dilakukan apabila peneliti bukannya ingin memfokuskan pembicaraan pada suatu masalah tetapi juga ingin mengeksplorasi suatu masalah.

Wawancara bisa juga dilakukan dalam model *polyphonic interviewing* dan *oralysis*. Pada model *polyphonic interviewing*, wawancara dengan cara demikian, peneliti bisa mengumpulkan sejumlah informan sekaligus dan membiarkan mereka berdialog, saling menanggapi, dan menunjukkan sudut pandang masing-masing atas suatu fakta. Pada wawancara model *oralysis*, wawancara dilakukan secara moderat. Yang menjadi perhatian peneliti bukan terbatas pada tuturan lisan, akan tetapi juga bentuk-bentuk meta-linguistik yang menyertainya sebagaimana tampak dalam ekspresi wajah, gerak dan mimik, maupun gestur. Dalam hal ini peneliti perlu atau sebaiknya menggunakan rekaman *video* (Suyitno, 2018).

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti menggunakan teknik pengambilan data menggunakan wawancara semi terstruktur secara *non-directive* dengan model *oralysis* pada informan. Wawancara dilakukan dengan bantuan teknologi secara daring melalui aplikasi *video conference*.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif memunculkan wawasan baru yang dapat mengarah pada pengembangan model teoretis baru dan bahkan arah penelitian baru. Saat mengadopsi metode penelitian kualitatif, peneliti menarik observasi dari data untuk memperkenalkan pengetahuan abstrak (Witell et al., 2020). Menurut (Creswell, 2016:260), analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung secara bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penelitian temuan. Pada penelitian ini, peneliti menyusun teknik analisis data penelitian ke dalam bagan berikut:



GAMBAR 3 1
ANALISIS DATA PENELITIAN

Berdasarkan bagan analisis data penelitian menurut (Creswell, 2016:263) di atas, peneliti melakukan beberapa tahap analisis hingga sampai ke tahap validasi data. Pada proses analisis, data dikategorikan menjadi sebuah kode-kode tertentu sehingga dapat memudahkan dalam pengolahan data yang nantinya akan merujuk pada terjawabnya pertanyaan penelitian.

3.5 Teknik Validasi Data Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki perbedaan dalam menguji keabsahan data (*trustworthiness*) dengan penelitian kuantitatif (Moleong, 2018:323). Meski validitas atas hasil penelitian bisa berlangsung selama proses penelitian, peneliti tetap harus melakukan pengujian terhadap data yang didapat (Creswell, 2016:263). Menurut Gibbs, 2007 dalam (Creswell, 2016:269), validitas kualitatif (*qualitative validity*) merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Sementara itu, reliabilitas kualitatif (*qualitative reliability*) mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan

peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain (dan) untuk proyek yang berbeda.

Menurut (Moleong, 2018:324-326), pengujian keabsahan data mempunyai beberapa kriteria yaitu:

- a. Derajat kepercayaan (*credibility*) yang dalam hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang memakai istilah *reliability* untuk keterpercayaan, maka penelitian kualitatif memakai istilah *credibility*. Kriteria ini menghendaki agar sebuah penelitian kualitatif dapat diyakini oleh pembaca yang kritis dan disetujui oleh orang-orang yang memberikan informasi penelitian (Barlian, 2016).
- b. Keteralihan (*transferability*) yang berarti hasil penelitian yang diperoleh dapat diaplikasikan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis. Tetapi apakah penemuan dapat ditransfer atau tidak adalah suatu pertanyaan empiris yang tidak dapat dijawab oleh peneliti saja. Konteks yang ditargetkan harus dibandingkan dengan konteks penelitian untuk melihat persamaannya. Makin sama konteksnya semakin tinggi kemungkinan hasil penelitian/kesimpulan penelitian dapat ditransferkan. Orang-orang yang membaca laporan penelitianlah yang harus memutuskannya (Barlian, 2016).
- c. Kebergantungan (*dependability*) berarti dapat dipegang kebenarannya, dapat diandalkan atau dapat dipercayai. Untuk memeriksa dependabiliti dari suatu penelitian kualitatif, orang akan melihat apakah si peneliti kelihatan ceroboh atau membuat kesalahan dalam mengonseptualisasikan studinya, mengumpulkan data, menginterpretasikan temuannya dan melaporkan hasilnya. Makin konsisten seorang peneliti dalam proses penelitiannya maka makin dapat diandalkan hasilnya. Cara yang baik untuk menilai keterandalan penelitian adalah dengan mengaudit dependabiliti dimana seorang auditor bebas mereviu aktivitas peneliti seperti tercantum dalam catatan lapangan, arsip laporan dan *audit trail* (catatan/bukti yang bisa diaudit). Jika peneliti tidak mempunyai semacam *audit trail*, maka keandalannya tidak dapat diperiksa dan karena itu akan diragukan (Barlian, 2016).
- d. Kepastian (*confirmability*) artinya dapat dikonfirmasi (dicocokkan dengan keadaan yang sebenarnya). Hal ini berhubungan dengan kualitas hasil, sebagaimana dependabiliti berhubungan dengan kualitas dari proses yang digunakan oleh peneliti untuk melahirkan hasil. Audit confirmabiliti dapat

dilakukan bersamaan dengan audit dependabiliti. Di sini, auditor memertanyakan apakah data, interpretasi dan lain sebagainya didukung oleh bahan yang sesuai. Apabila audit menguji confirmabiliti dari suatu penelitian, maka orang akan menerima kesimpulan atau laporan penelitian kesimpulan (Barlian, 2016).

Maka dari itu, data penelitian perlu untuk diuji sehingga dapat memenuhi kriteria tersebut di atas. Beberapa teknik menurut (Moleong, 2018:326-344) yang dapat digunakan untuk menguji suatu data adalah;

1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengecekan sejawat
5. Kecukupan referensial
6. Kajian kasus negatif
7. Pengecekan atau pemeriksaan anggota
8. Uraian rinci
9. Auditing

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan anggota (*member checking*) untuk menguji keabsahan data. Teknik ini dapat dilakukan secara formal dan tidak formal sehingga memudahkan peneliti dan menghindari kesan kaku antara peneliti dengan informan. Selain itu, dengan menggunakan teknik pemeriksaan anggota, peneliti mendapat manfaat sebagai berikut:

- a. Menyediakan kesempatan untuk mempelajari secara sengaja apa yang dimaksudkan oleh informan.
- b. Memberikan kesempatan kepada informan untuk dapat mengoreksi kesalahan data atau bahkan meluruskan penafsiran data yang salah.
- c. Memberikan kesempatan kepada informan untuk dapat memberikan data tambahan, karena dengan memberikan “hasil” penelitian, informan barangkali akan mengingat hal-hal lain yang belum terpikirkan pada waktu wawancara awal.
- d. Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat mencatat persetujuan atau keberatan informan sehingga jika terjadi sesuatu di kemudian hari, catatan tersebut dapat diandalkan.

- e. Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengikhtisarkan temuan sementara dan memudahkan peneliti untuk mengolah data akhir.
- f. Memberikan kesempatan bagi informan untuk mengadakan penilaian terhadap keseluruhan kecukupan data dari peneliti.